

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting yang dan tidak dapat dipisahkan dari pembangunan masyarakat Indonesia secara umum. Oleh karena itu, pendidikan harus dikembangkan dari segala aspek, termasuk pembangunan budaya dan karakter bangsa. Dalam pembangunan manusia dan pendidikan setiap siswa berhak memiliki kehidupan yang dipersiapkan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan perkembangan zaman yang semakin kompleks, pendidikan haruslah bertujuan untuk mempersiapkan dalam memeberikan bekal ilmu focus pada pembekalan dasar seperti pengetahuan etika, kreativitas, dan kecerdasan untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan zaman. Hal ini juga tidak terlepas dari kualitas pendidikan.¹

Tujuan pendiidkan itu sendiri yang tersirat dalam UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu setiap warga negara tanpa memandang status sosial, ras, suku, agama, atau jenis kelaminnya, berhak memperoleh pendidikann sesuai dengan minat dan bakatnya.² Memadatkan pendidikan pada kedudukan yang penting untuk mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan sendiri mengandung berbagai hal seperti nilai-nilai kebaikan, keagungan, kepatutan, kebenaran dan keindahan hidup. Oleh

¹ Fathurrohmdan Muhammad. (2016). "*Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikdan*". Vol. 04 No. 01, doi: fathurrihmdan8685@yahoo.co.idlkm

² Nurmilah YUSDANI, Skripsi: "*Pendanamdand Budaya Ddisiplin Peserta Didk Kleas VI Mis Guppi Laikang Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukmba*" (Makassar: Allaudin Makassar, 2018), Hal.1.

karena itu, tujuan mempunyai dua fungsi, yaitu *memberikan arah bagi semua kegiatan kependidikan yang ingin dicapai* dan hal banyak lainnya yang ingin dicapai oleh seluruh kegiatan kependidikan.³ Kualitas pendidikan akan dapat membuat warga negara untuk memiliki kecakapan hidup (*life skill*), serta *Hard Skill* dan *Soft Skill*. *Hard Skill* merupakan keterampilan yang dibutuhkan seseorang dapat mengerjakan sesuatu, yang bisa di peroleh melalui pelatihan, sekolah formal, magang dan cara lain untuk mendukung *hard skill* sendiri, sedangkan *soft skill* bisa disebut kemampuan seseorang dalam menyelesaikan dan mengembangkan sikap dan karakter yang baik. kegiatan yang dianggap tidak pantas atau cocok dianggap atau menyimpang, bahkan tidak berguna maka harus dicegah sedini mungkin.⁴

Disini terlihat bahwa tujuan pendidikan bersifat normative, artinya mengandung beberapa unsur normative. Unsur-unsur yang sedikit mengharuskan, tetapi tidak bertentangan dengan perkembangan siswa itu sendiri. Nilai-nilai baiknya berkembang dan diterima di tengah-tengah masyarakat. Dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan bersifat abstrak dikarenakan memuat nilai-nilai yang sifatnya abstrak, seperti hal-hal yang bersifat umum namun ideal sehingga sangat sulit diterapkan, sedangkan tujuan pendidikan harus berupa tindakan nyata yang bertujuan pada lokasi, waktu, kondisi, serta lokasi siswa.⁵

Pembangunan pendidikan nasional didasarkan pada pembentukan paradigma untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang berperan sebagai subyek yang memiliki kemampuan teknologi untuk

³ Tirtarahardja Umar, dkk, Pengantar Pendidikan, Cet.II, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010), hlm 37.

⁴ Suyanto, Pendidikan Karakter Teori dan Implementasi, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010), hlm 37.

⁵ Tirtarahardja Umar, dkk, Pengantar Pendidikan, Cet.II, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010), hlm 38.

menumbuhkan potensi diri secara optimal dari potensi dan dimensi kemanusiaan secara. Dimensi kemanusiaan mencakup tiga hal yang paling mendasar yaitu (1) afektif yang diwujudkan dalam kualitas iman, takwa, akhlak mulia, dan budi pekerti luhur, kepribadian unggul, dan kompetensi estetis; (2) kognitif yang diwujudkan dalam eksplorasi, pengembangan, dan penguasaan kemampuan berpikir dan daya intelektual untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan serta teknologi; (3) psikomotorik tercermin dari kemampuan dan keterampilan, teknis, keterampilan praktis, dan keterampilan kinestetis.⁶

Oleh karena itu, pendidikan merupakan suatu proses sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia secara integral, sehingga ketiga dimensi kemanusiaan tersebut dapat berkembang secara optimal. Dengan yang mengharuskan mampu berupaya menjadi wadah strategis bagi mengupayakan pengembangan potensi setiap individu.⁷

Sebagaimana yang disebutkan pada dimensi pertama yang pertama yaitu pada aspek afektif yang berfokus pada pada kualitas iman, takwa, akhlak mulia, budi pekerti luhur, kepribadian unggul. Hal yang sering menjadi masalah dalam pendidikan karena tidak umum. Dimana siswa memiliki disiplin dan nilai yang tinggi didalam kelas, namu belum cukup untuk menginternalisasi sebuah karakter religius pada siswa. Karakter religius cakupannya juga cukup umum, sehingga diinternalisasikan ke dalam karakter religius. Menurut dimensi kemanusiaan, pernyataan pertama adalah aspek afektif dimana sangat mengarahkan pada peningkatan keimanan, kesalehan, karakter dan kepribadian unggul. Sebagai gantinya, jika siswa sudah memiliki budaya disiplin baik dirumah dan sekolah, siswa dapat bertanggung jawab tidak hanya kepada dirinya sendiri dan orang lain

⁶ Suyanto, Pendidikan Karakter Teori dan Implementasi, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010), hlm 37-38.

⁷ Ibid 37-38

tetapi juga kepada TuhanNya. Menurut pengertian disiplin dari interpretasi budaya, mengacu pada kondisi yang diciptakan dan dibentuk dalam serangkaian proses, dan sedikit penegas yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban yang ketat. Disiplin juga merupakan suatu keadaan yang terbentuk dari proses serta rangkaian perilaku yang menggambarkan nilai-nilai kepatuhan, ketaatan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Seperti yang tertuang dalam QS. An-Nisa' Ayat 59

• **قُلْ إِنِّي بآيَاتِ اللَّهِ الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا** □

“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

Dari hadist ini kita dapat belajar kedisiplinan yang merupakan hal yang harus dijaga dengan tanggung jawab secara sadar dan dilakukan secara konstan atau terus menerus maka menjaga kebersihan pun merupakan kedisiplinan dan tanggung jawab. Dan sebuah kedisiplinan untuk menjaga kebersihan akan membuahkan karakter religius dan penyempurna keimanan bagi setiap individu. Sedangkan karakter religius sendiri merupakan salah satu nilai karakter yang dikembangkan di sekolah, Guna menggaambarkannya sebagai nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diantaranya terdiri dari pikiran, pernyataan, dan tindakan seseorang yang selalu berusaha untuk berpijak pada nilai-nilai dan ajaran agamanya. Religiusitas sangat diperlukan dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral. Dalam hal ini siswa

diharapkan memiliki perilaku dengan ukuran baik dan buruk sesuai dengan ketentuan dan ketetapan agama.

Melihat kebiasaan guru dan siswa yang menunjukkan bahwa rata-rata dari menerapkan disiplin dan mengikuti tata tertib yang telah ditetapkan. Dari pengamatan peneliti para siswa memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang agama atau kereligiusan dari masing-masing siswa. Disamping itu kemungkinan besar para siswa tidak seutuhnya menerapkan karakter religius, hal ini juga dikarenakan sekolah yang menjadi tempat peneliti merupakan sekolah umum yang tidak seperti sekolah keagamaan. Dari penelitian ini budaya disiplin yang telah diterapkan dan dijalankan dapat membantu peningkatan karakter religius siswa, dari sebab itulah peneliti mengambil judul "Hubungan Budaya Disiplin Dengan Peningkatan Karakter Religius".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana budaya disiplin siswa di SMA N 1 Bangsal?
2. Bagaimana karakter religius siswa di SMA N 1 Bangsal?
3. Bagaimana hubungan budaya disiplin dengan peningkatan karakter religius siswa SMA N 1 Bangsal

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah teruraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui apa yang dimaksud tentang budaya disiplin di SMA N 1 Bangsal.
2. Mengetahui apa yang dimaksud tentang karakter religius di SMA N 1 Bangsal.
3. Mengetahui adanya hubungan antara budaya disiplin dengan peningkatan karakter religius di SMA N 1 Bangsal.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah teruraikan di atas, maka dapat dilihat beberapa manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Agar siswa dapat meningkatkan akan pentingnya budaya disiplin dalam untuk membantu peningkatan dan tetap mempertahankan karakter religius khas yang dimiliki sekolah, yaitu SMA N 1 Bangsal.

2. Bagi Guru

Meningkatkan kesadaran akan pentingnya agar tetap dapat melaksanakan dan memperkuat budaya disiplin yang ada dalam meningkatkan karakter religius untuk guru dan siswa.

3. Bagi Sekolah

Digunakan sebagai bahan informasi kajian, untuk selalu meningkatkan kualitas budaya disiplin sekolah dalam rangka agar lebih meningkatkan karakter religius untuk memajukan kualitas sekolah.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan masukan sekaligus pengetahuann untuk mengetahui gamabaran kuantitatif seberapa besar hubungan budaya disiplin dengan peningkatan karakter religius siswa di SMA N 1 Bangsal.

E. Batasan Penelitian

Untuk memperoleh suatu bahasan yang jelas, terarah dan sistematis sehingga menjadi suatu pemikiran yang terpadu dan mudah dipahami maka penulisan skripsi ini dibuat per bab sehingga tertulis sebagai berikut:

1. Dalam judul sekripsi yang berupa “Hubungan Budaya Disiplin Dengan Peningkatan Karakter Religius Siswa di SMA N 1 Bangsal maka peneliti membatasi dalam penelitian hubungan budaya disiplin dalam peningkatan karakter religius siswa.
2. Dalam judul disebutkdan “Siswa di SMA N 1 Bangsal” maka siswa SMA N 1 Bangsal disini hanya dibatasi pada kelas XI MIPA yang memdang berjumlah lima kelas dan kelas XI IIS/IPS yang diambil hanya lima kelas dari tujuh kelas yang ada. Masing-masing kelas berjumlah kurdang lebih 30 danak setiap kelasnya.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah ialah bertujuan untuk memberikan definisi seseorang terhadap variabel yaitu apa dan mengapa serta bagaimana cara menjelaskan berdasarkan karakteristik yang diamati termasuk cara mengamati dan mengukurnya. Dengan judul penelitian:

“Hubungan Antara Budaya Disiplin Dengan Peningkatan Karakter Religius”

Peneliti harus memilih dan menentukdan definisi istilah yang paling relevan bagi variabel yang akan diteliti. Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Budaya Disiplin

Budaya disiplin merupakan budaya sekolah yang terus mengalami proses alkuruturasi dengan kebiasaan disiplin guru yang diterapkan pada lingkungan sekolah dimana hal ini mempegaruhi kegiatan pembelajaran di sekolah.

2. Karakter Religius

Karakter Religius merupakan karakter keagamaan yang ada di sekolah dan lebih memusatkan pada pembentukan budaya religius yaitu pembiasaan yang mendasar tentang pendidikan perilaku, kebiasaan sehari-hari, serta aktivitas baik yang dimplementasikan langsung oleh semua warga madrasah dan masyarakat disekitarnya.

G. Sistematika Pembahasan

Bagian ini merupakan jalan untuk memudahkan penulis dalam mengklarifikasikan dalam penulisan, maka dari itu penulis membuat tulisan dengan bentuk per bab, yaitu sebagai berikut;

BAB I :Menggambarkan permasalahan yang akan dibahas pada bab berikutnya yang juga merupakan ilustrasi dari skripsi ini secara keseluruhan. Lebih jelas lagi bab ini membahas mengenai: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

- BAB II :Sebagai bab yang menyajikan secara teoritis dasar pijakan dari beberapa macam teori dan car berpikir untuk menguraikan satu cara analisa dalam pembahasan skripsi.
- BAB III :Menguraikan tentang metode dan prosedur penelitian yang meliputi; rancangan penelitian, populasi dan sampel, tehnik pengumpulan data, instrument penelitian, dan tehnik analisa data.
- BAB IV :Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang tela diperoleh dari situlah dapat mamaparkan, menganalisa serta menjelaskan hasil penelitian di lapangan yaitu di SMA NEGERI 1 Bangsal, Mojokerto.
- BAB V :Penutup pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

